

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terjadi seiring dengan membaiknya kualitas hidup dan pelayanan kesehatan, sehingga angka harapan hidup masyarakat menjadi lebih tinggi. Kondisi ini tentu menjadi hal yang positif karena menunjukkan keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang kesehatan. Namun demikian, meningkatnya jumlah lansia juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal penyediaan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Penurunan kondisi kronis, serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari menjadi masalah yang umum dihadapi oleh lansia. Selain itu, perubahan psikologis seperti perasaan kesepian, kurangnya perhatian dari keluarga, serta menurunnya peran fisik seperti berkurangnya daya tahan tubuh, meningkatnya risiko penyakit sosial juga dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, lansia membutuhkan perhatian khusus melalui pelayanan kesehatan yang terencana, berkelanjutan, dan mudah diakses.

Permenkes RI Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu berperan secara

mandiri dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi diposisikan hanya sebagai penerima layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam upaya kesehatan.

Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 2 Tahun 2022 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Mengatur bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Posyandu bertugas membantu pemerintah kelurahan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat *promotif* dan *preventif*.

Lebih lanjut, Posyandu memiliki beberapa tugas utama, antara lain mengelola data dan informasi terkait kegiatan kesehatan masyarakat, menyusun rencana kegiatan tahunan, serta mengupayakan sumber pendanaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Posyandu juga berperan dalam melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kinerja kader secara berkelanjutan, serta menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong dan swadaya.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, salah satunya melalui program Posyandu Lansia. Posyandu Lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi lansia secara rutin dan terjangkau. Melalui kegiatan Posyandu, lansia dapat memperoleh pemeriksaan kesehatan, pemantauan kondisi fisik, penyuluhan

kesehatan, serta kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, keberadaan Posyandu Lansia juga diharapkan dapat mendorong peran aktif masyarakat dan keluarga dalam menjaga kesehatan lansia.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, program Posyandu Lansia belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai permasalahan masih sering ditemukan, seperti rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Di samping itu, faktor lain seperti kurangnya peran kader, minimnya dukungan keluarga, serta kurangnya sosialisasi program juga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Posyandu Lansia. Hal ini menyebabkan tujuan dari program tersebut belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan fenomena permasalahan sebagai berikut:

1. Penyebaran informasi kegiatan Posyandu Lansia belum menjangkau seluruh sasaran program. Informasi mengenai jadwal dan pelaksanaan kegiatan masih lebih banyak disampaikan melalui grup WhatsApp dan status WhatsApp kader. Kondisi ini menyebabkan sebagian lansia tidak memperoleh informasi secara tepat karena banyak di antara mereka yang tidak memiliki telepon genggam atau belum mampu menggunakan media sosial. Akibatnya, tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu belum optimal.
2. Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia masih terbatas dan belum

memenuhi kebutuhan lansia secara menyeluruh. Kegiatan yang dilaksanakan umumnya hanya berupa pemeriksaan tekanan darah dan penimbangan berat badan. Sementara itu, kegiatan pendukung seperti senam lansia, penyuluhan kesehatan, edukasi gizi, dan pemeriksaan kesehatan lainnya belum dilaksanakan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan manfaat program yang dirasakan lansia masih terbatas dan kurang mampu meningkatkan partisipasi mereka secara berkelanjutan.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masih belum memadai. Keterbatasan obat-obatan serta alat pemeriksaan kesehatan seperti alat cek gula darah, asam urat, dan kolesterol sering menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, petugas kesehatan terkadang datang tidak sesuai jadwal sehingga memengaruhi kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan peserta. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan yang diberikan belum dapat memenuhi kebutuhan lansia secara optimal.

Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka program Posyandu Lansia tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan lansia. Padahal, keberadaan program ini sangat penting sebagai upaya preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan lansia agar tetap aktif, mandiri, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitasnya serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai efektivitas

program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu Lansia, sehingga manifestly dapat Diasakos secara maksimal oleh masyarakat, khususnya para lansia.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini diocesan pada efektivitas program Posyandu Lansia yang dianalisis menggunakan indikator dari Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39), yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia di lapangan. Adapun fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan Sasaran
3. Ketepatan Waktu
4. Pencapaian Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin?

2. Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang administrasi publik yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang partisipasi masyarakat, khususnya dalam program Posyandu Lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Posyandu Lansia.

b. Bagi Kader Posyandu

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi dan inovasi kegiatan agar lebih menarik dan mampu

meningkatkan keikutsertaan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan lansia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

